

***SPEECH ART DIRECTIVE IN FILM 99 LIGHT IN EUROPE'S
HEAVEN BY HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA
ALMAHENDRA***

Ficca Rinaldi ¹, Charlina Hadi ², Mangatur Sinaga ³
ficcarinaldi@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com
No Hp 082386359523

*Indonesian Language and Litterature Study Program
Departement of Language and Art Education
Faculty of Teacher's Training and Eduction
Riau University*

Abstract: *This research analyzes the act of directive in movie 99 Light in European Sky by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. The analyzed aspects include the nature of the language law guideline in the 99 light movie in the European sky and the function of the guideline speech act in the 99 light movie in the European sky. The type of this research is qualitative research with descriptive method, research that provides data in the form of written or verbal words from the interlude 99 Light in the European sky. Data collection methods in this study use download techniques, viewing, pointing, and plotting based on the data received. This research data comes from the movie 99 Light in the Sky Europe. The speech acts contained in the 99 Light films in European Sky are: inquiries, questions, instructions, prohibitions, consents and advice. The act of speech acts in the 99 light film in the European sky is: begging, expecting, asking, asking, asking, ordering, directing, directing and asking, demanding, forbidding, forgiving, warning and proposing.*

Keywords: *Speech Act Directive, Movie 99 Light in the European sky*

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Ficca Rinaldi ¹, Charlina Hadi ², Mangatur Sinaga ³
ficcarinaldi@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com
No Hp 082386359523

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Aspek yang dianalisis mencakup jenis tindak tutur direktif dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dan fungsi tindak tutur direktif dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari antartokoh film 99 Cahaya di Langit Eropa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengunduhan, melihat, simak dan catat berdasarkan data yang diperoleh. Data penelitian ini bersumber dari film 99 Cahaya di Langit Eropa. Jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah : permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Fungsi tindak tutur ditrektif yang terdapat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah : memohon, mengharapkan, mengajak, meminta, bertanya, memerintah, mengarahkan, mengarahkan dan bertanya, mengharuskan, melarang, memaafkan, memperingatkan dan menyarankan.

Kata kunci: Tindak tutur direktif, film 99 cahaya di langit eropa

PENDAHULUAN

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur dalam film dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (Leech, 1993: 8). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam ilmu merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut

Tuturan-tuturan yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan tertentu, misalnya tuturan direktif. Tuturan direktif tersebut diungkapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain di kehidupan sehari-hari, tuturan direktif juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra seperti Film, teater, komik dan lain-lain.

Film tidak akan terlepas dari tindak tutur karena di dalam film terdapat suatu rangkaian cerita dimana yang diperankan oleh aktor dan aktris untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang yang melihat atau menontonnya. Pesan yang disampaikan melalui Film dapat berbentuk apa saja tergantung tujuan dari Film tersebut, pesan dalam Film disampaikan melalui beberapa cara seperti suara, tuturan, percakapan, gerakan dan lain sebagainya. Tuturan sangat berperan penting dalam sebuah Film, karena tuturan yang dituturkan oleh aktor/aktris sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Film yang diperankannya. Hal ini karena Film bersifat menghibur, mengajak, memotivasi, serta mempengaruhi penonton untuk ikut terpengaruh, sehingga tanpa sadar membuat penonton meniru apa yang mereka lihat di Film tersebut. Inilah yang dapat menjadikan Film sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur.

Film *99 Cahaya di Langit Eropa* salah satu film yang ditulis atau dikarang oleh penulis Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdiri atas dua serial, yaitu Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra I dan Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra II adalah film lanjutan dari Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra I. Film ini merupakan drama religi tahun 2013 dari Indonesia yang diadaptasi dari sebuah novel *best seller* yang ceritanya di angkat dari pengalaman penulis. Novel tersebut akhirnya diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama dengan judul novelnya *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Penulis memilih film *99 Cahaya di Langit Eropa* sebagai objek penelitian karena film ini mengisahkan pengalaman kehidupan seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah doktorat di Wina, Austria, bagaimana mereka beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada jejak-jejak agama Islam di benua Eropa yang dibawa oleh bangsa Turki di era Merzifonlu Kara Mustafa Pasha dari Kesultanan Utsmaniyah. Selain ini terdapat

berbagai konflik yang terjadi dalam kehidupan karakter-karakter tokohnya berselisih paham mengenai Agama.

Film ini tidak hanya menyajikan kisah-kisah kehidupan antartokoh di Eropa, namun juga di dalamnya terdapat banyak informasi mengenai fakta tempat-tempat bersejarah di dunia. Ada banyak juga informasi yang tentu saja sangat membantu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Islam. Ada pula istilah-istilah dari bahasa asing yang sangat menarik dan menambah wawasan bagi pembacanya maka penulis tertarik untuk menjadikan film ini sebagai objek penelitian. Selain itu, penulis tertarik untuk meneliti Tindak Tutur Direktif dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Rumusan masalah dalam penelitian ialah Apa saja jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Apa saja fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tindak tutur direktif dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*, secara praktis bagi siswa, sebagai sarana untuk meningkatkan kesantunan berbahasa.

Pragmatik memiliki hubungan yang erat dengan tindak tutur. Tindak bahasa atau dapat disebut juga dengan tindak tutur yang merupakan suatu cara untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara ujaran dan menghasilkan ujaran yang dapat mengandung makna serta struktur dalam kata tetapi juga dapat mengungkapkan dengan tindakan secara verbal.

Austin mengatakan bahwa suatu tindak tutur bukan hanya sekedar tindakan yang mengatakan sesuatu melainkan sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan (dalam Wijana, 1993:23). pada tahun 1962, pada sebuah ceramah di Universitas Harvard yang diterbitkan dengan judul “*How to do things with words*” John L. Austin menyebutkan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu (dalam Nadar, 2008:11).

Tindak tutur direktif adalah bentuk tindakan tuturan (orang yang berbicara) yang mempunyai maksud agar mitra tutur (penyimak) melakukan sesuatu (merespon) sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Prayitno (dalam Fitri Kristanti, 2014:13) Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.

Yule (terj. Mustajab, 2006:93) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan orang lain melakukan sesuatu tindak tutur ini meliputi: perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

Widada (1999:3) menyatakan bahwa komunikasi direktif merupakan sebuah tuturan atau ujaran yang berisi agar orang lain itu mau melakukan tindakan yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur

Berbeda dengan Syukur Ibrahim (1992:27) menyatakan bahwa tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan (orang yang berbicara) yang mempunyai maksud agar mitra tutur (peyimak) melakukan sesuatu (merespon) sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Performatif bersifat metalinguistik. Ciri metalinguistik yang ada pada performatif merupakan kunci ke sifat dasar tindak ujar ini, karena performatif memberikan nama pada dirinya sendiri. Performatif tidak hanya menjelaskan daya ilokusinya sendiri tetapi juga mengkategorikannya. Tuturan “Duduk” misalnya, mungkin mempunyai daya ilokusi yang beragam dan agak kabur. Artinya, dalam situasi-situasi yang berbeda daya ini dapat disebut ajakan, nasihat, tawaran, atau perintah.

Verba performatif ini tentulah terdapat dalam tindak tutur ilokusi. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Austin (dalam Leech, 1993:281) yang mengemukakan bahwa klasifikasi mengenai tindak tutur ilokusi adalah asumsinya bahwa performatif merupakan batu ujian yang eksplisit buat semua ilokusi.

Verba performatif adalah kata kerja yang secara eksplisit maupun implisit menyebutkan tindakan ilokusi yang sedang ditujukan. Performatif sendiri merupakan tuturan yang menyebutkan dirinya sendiri dan mengacu pada tindakan yang dilakukan penutur ketika ia berbicara yang dayanya ditujukan oleh verba utamanya (Leech, 1993:342).

Searle juga membenarkan bahwa daya ilokusi dapat diungkapkan dengan sejumlah piranti-piranti penanda daya ilokusi yaitu baik dengan intonasi, tanda baca, dan sebagainya, maupun dengan verba performatif (Leech, 1993:282)

Perhatian Austin dan Searle (dalam Leech, 1993:280) pada performatif secara implisit mempengaruhi mereka untuk berasumsi bahwa analisis yang teliti mengenai makna verba ilokusi dapat membawa ke pemahaman daya ilokusi. Austin berkesimpulan bahwa semua tuturan adalah performatif dalam arti semua tuturan merupakan sebuah bentuk tindakan dan tidak sekadar mengatakan sesuatu tentang dunia.

Menurut Mey (dalam Nadar 2009: 3) istilah konteks didefinisikan sebagai *the surroundings, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible* (situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami).

Haliday (1992:66) membagi konteks menjadi tiga bagian, yaitu konteks situasi, konteks budaya, dan konteks intertekstual. Konteks situasi merupakan lingkungan terjadinya sebuah percakapan. Dengan mengaitkan teks dan konteks akan memunculkan dugaan tertentu dalam suatu hal. Selanjutnya yaitu konteks lingkungan yaitu situasi yang melatar belakangi terjadinya percakapan. Sedangkan konteks intertekstual bermakna teks dapat menciptakan konteks maksudnya dalam sebuah tuturan terkadang memiliki konteksnya sendiri jika dilihat dari teks sebelumnya.

Berdasarkan Syukur Ibrahim (1992:28) yang mengemukakan jenis tindak tutur direktif maka terdapat enam jenis deiksis tindak tutur direktif antara lain permintaan, pertanyaan, perintah, nasihat, pemberian izin, larangan.

Jenis tindak tutur direktif permintaan mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitratutur melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur direktif pertanyaan mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur memberikan

informasi tertentu. Jenis tindak tutur direktif perintah mengekspresikan maksudnya sehingga mitratutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Jenis tindak tutur direktif larangan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Jenis tindak tutur direktif pemberian izin ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Jenis tindak tutur direktif nasihat ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan

Syukur Ibrahim (1993:28) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, kemudian dari tiap-tiap jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi beberapa fungsi yang lebih spesifik, sebagai berikut.

Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Fungsi mengharapkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi memohon adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Fungsi mendoa digunakan untuk mengekspresikan harapan, pujian, kepada Tuhan. Fungsi menekan digunakan untuk mengekspresikan desakan atau tekanan dari penutur kepada mitra tutur terhadap suatu hal. Fungsi mengajak digunakan untuk mengungkapkan \permintaan supaya mitra tutur ikut atau turut serta. Fungsi bertanya merupakan ungkapan meminta keterangan atau penjelasan tentang sesuatu hal. fungsi menginterogasi dilakukan untuk mengungkapkan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan. Fungsi memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitratutur menyikapi keinginan yang diekspresikan penutur. Fungsi menghendaki berfungsi untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Fungsi mengomando berfungsi untuk mengekspresikan pemberian perintah dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Fungsi Menuntut mengungkapkan tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Fungsi mendikte merupakan tuturan yang mengekspresikan perintah penutur kepada mitra tutur agar menulis apa yang dibacakan atau diucapkan. Fungsi mengarahkan yaitu mengekspresikan pemberian petunjuk, arahan, dan bimbingan dari penutur ke mitra tutur. Menginstrusikan berfungsi untuk mengekspresikan perintah secara langsung. Fungsi mengatur berfungsi untuk mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Fungsi menyetujui digunakan penutur untuk menyatakan sepakat, setuju, dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Fungsi membolehkan digunakan untuk memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Fungsi menganugrahi digunakan untuk memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa. Fungsi memaafkan digunakan untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah. Fungsi menasehati berfungsi mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Fungsi memperingatkan adalah

untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik. Fungsi mengkonseling adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pengarahan atau mengungkapkan ekspresi bimbingan dari orang ahli dengan menggunakan metode psikologis kepada mitra tutur. Fungsi mendorong untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan dorongan/keinginan untuk maju kepada mitra tutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, artinya adalah menganalisis dan memaparkan data secara deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah film *99 Cahaya di Langit Eropa I dan II* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film *99 Cahaya di Langit Eropa*, terbitan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Data dalam penelitian ini adalah jenis dan fungsi tindak tutur direktif dari sumber data berupa Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, yang berkaitan dengan kajian teori dan objek dari penelitian si penulis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengunduhan, melihat, simak dan catat. Upaya untuk menganalisis tersebut penulis melalui langkah-langkah yaitu (1) Memutar ulang Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (2) Menstranskripikan tuturan dilaoag antartokoh yang terdapat dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (3) Memilah jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (4) Mengelompokkan tuturan antartokoh berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (5) Menganalisis data tuturan yang telah dikelompokkkkan (6) Mendeskripsikan data berdasarkan jenis dan fungsi tuturan direktif dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh seratus tiga puluh dua tindak tutur direktif yang terdiri dari jenis tindak tutur direktif sebanyak 46 data yang ditemukan dalam 6 jenis tindak tutur direktif, dan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam 13 fungsi tindak tutur direktif. Jenis dan fungsi tersebut adalah :

1. Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan

Dalam penelitian ini ditemukan 18 data jenis tindak tutur direktif permintaan dari jumlah keseluruhan 46 data jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Tuturan : “Bagus, jadi setiap Jumat kita sudah bisa mulai mempersiapkan presentasinya, *temui* saya di ruang rapat!”

Kata *berikan* merupakan penanda jenis tindak tutur direktif permintaan. Tuturan Rainhart pada tuturannya tersebut mengandung maksud bahwa penutur meminta kepada mahasiswanya (mitra tutur) untuk menemui dia di ruangnya untuk membahas mengenai presentasi.

2. Jenis Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Dalam penelitian ini ditemukan 10 data jenis tindak tutur direktif pertanyaan dari jumlah keseluruhan 46 data jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Apakah anda melihat Fatma dan Ayse”?

Kata *Apakah* merupakan penanda jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan Hanum (Pt) tersebut mengandung maksud mempertanyakan mengenai keberadaan Fatma dan Ayse dari Mt (guru)

3. Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah

Dalam penelitian ini ditemukan 10 data jenis tindak tutur direktif perintah dari jumlah keseluruhan 46 data jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Pergilah!”

Kata *pergilah* merupakan penanda jenis tindak tutur direktif perintah. Tuturan Petugas Mezquita (Pt) tersebut mengandung maksud agar hanum meninggalkan Mezquita

4. Jenis Tindak Tutur Direktif Larangan

Dalam penelitian ini ditemukan 3 data jenis tindak tutur direktif larangan dari jumlah keseluruhan 46 data jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Ya sudah, *jangan* menangis lagi”

Kata *jangan* merupakan penanda jenis tindak tutur direktif larang. Tuturan Fatma(Pt) tersebut mengandung maksud menginginkan supaya Ayse berhenti menangis dan tidak mendengarkan perkataan yang leon ucapkan kepadanya.

5. Jenis Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin

Dalam penelitian ini ditemukan 2 data jenis tindak tutur direktif pemberian izin dari jumlah keseluruhan 46 data jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Oke mister rangga, silahkan dari pada telat”

Tuturan data merupakan tindak tutur pemberian izin karena terdapat kata kerja “*silahkan*” yang berarti mengizinkan. Tuturan ini dituturkan oleh Hanum kepada Rangga. Ia mengizinkan Rangga untuk pergi konves, karena Marion sudah datang.

6. Jenis Tindak Tutur Direktif Nasihat

Dalam penelitian ini ditemukan 3 data jenis tindak tutur direktif nasihat dari jumlah keseluruhan 46 data jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Kamu harus lebih *bijaksana* masalah stefan”

Kata *bijaksana* merupakan penanda jenis tindak tutur direktif nasihat. Tuturan Rangga (Pt) tersebut mengandung maksud memberikan nasihat kepada Khan agar lebih cermat dalam menghadapi persoalan /permasalahannya dengan Stefan cepat diselesai.

Dalam penelitian ini ditemukan tiga belas fungsi tindak tutur direktif. Tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur direktif tersebut adalah :

1. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memohon

Dalam penelitian ini ditemukan 1 data fungsi tindak tutur direktif memohon dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Tolonglah, saya sangat memerlukan pekerjaan ini

Konteks : Fatma yang berjalan-jalan untuk mencari pekerjaan, masuk kesebuah tokoh untuk menanyakan lowongan pekerjaan demi membantu suaminya untuk kebutuhan hidup di Wina

Kata *Tolonglah* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif memohon. Tuturan Fatma (Pt) tersebut mengandung maksud memohon kepada Pemilik tokoh untuk memberikan dirinya pekerjaan di tokohnya tersebut, Hal ini dikarenakan Fatma yang sangat memerlukan pekerjaan ini untuk membantu suaminya sekaligus kebutuhan hidup bersama anaknya di Wina.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengharapkan

Dalam penelitian ini ditemukan 3 data fungsi tindak tutur direktif mengharapkan dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Fatma, aku ingin *suatu saat nanti kita bisa menjelajah eropa* seperti yang kamu impikan, ke cordoba dan istanbul ajak Ayse dan husein, terima kasih sudah memperkenalkan pada marion”.

Konteks : Tuturan ini disampaikan Hanum pada saat mengirim email kepada Fatma tentang keinginannya bisa keliling eropa bersama keluarga masing-masing.

Kata *suatu saat nanti* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif mengharapkan. Tuturan tersebut mengandung maksud keinginan Hanum agar mereka bisa bersama-sama pergi berkeliling eropa dengan keluarga nanti. Tuturan ini merupakan interaksi yang dilakukan antara Hanum (Pt) kepada Fatma (Mt).

3. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengajak

Dalam penelitian ini ditemukan 13 data fungsi tindak tutur direktif mengajak dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “Azhar kan, *ayok*”.

Konteks : Tuturan ini berlangsung siang harinya, ketika itu rangga yang ingin masuk keperpustakaan, berhenti saat melihat jam tanggannya (Rangga) berbalik kebelakang yang mana ada khan dan langsung membawanya untuk sholat.

Kata *ayok* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif mengajak. Tuturan tersebut mengandung maksud mengajak Khan untuk segera sholat azhar, karena waktu azhar sudah masuk

4. Fungsi Tindak Tutur Direktif Meminta

Dalam penelitian ini ditemukan 4 data fungsi tindak tutur direktif meminta dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “Ia, tante Hanum mau *coba* foto”.

Konteks : Tuturan ini berlangsung jam 10 pagi (waktu bagian wina) Ayse pada saat itu melihat Hanum yang tengah memotret pemandangan yang berada dibukit kallenback.

Kata *coba* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif meminta. Tuturan Ayse meminta kepada Mitra tutur untuk memberikan kamera yang di pakai Hanum (Mt)

untuk Ayse (Pt) ,karena Ayse juga menginginkan untuk mempotret sama seperti yang dilakuin Hanum

5. Fungsi Tindak Tutur Direktif Bertanya

Dalam penelitian ini ditemukan 30 data fungsi tindak tutur direktif bertanya dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “Anda berasal dari mana” ?

Konteks : Tuturan ini disampaikan Eifiede Baner didalam kelas dengan suasana yang tenang sambil mengabsen peserta didiknya dan menanyakan Asal atau Negara.

Kata *berasal* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif bertanya. Tuturan ini bermaksud untuk menanyakan tentang asal negara penutur. Pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tutur tersebut dijawab dengan baik dan jelas, dan mitra tutur menjawab bahwa asal negara Hanum yaitu indonesia.

6. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengarahkan

Dalam penelitian ini ditemukan 4 data fungsi tindak tutur direktif mengarahkan dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahayaa di Langit Eropa.

Tuturan : “Hanum perhatikan kalau *kita jalan lurus, jalan ini disebut sampalet* disitu ada (menunjuk) tugu emas”.

Konteks : Tuturan ini berlangsung di atas Menara Eiffel, Marion yang menjelaskan kepada Hanum mengenai Jalan lurus yang tepat berada didepan mereka berdiri.

Kata *kita jalan lurus, jalan ini disebut sampale* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif mengarahkan. Tuturan Marion (Pt) tersebut mengandung maksud memberi arahan atau petunjuk kepada Hanum bahawa kalau hanum berjalan lurus, dia akan menemukan sebuah tugu emas yang tepat berada didepan dia.

7. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengarahkan dan bertanya

Dalam penelitian ini ditemukan 2 data fungsi tindak tutur direktif mengarahkan dan bertanya dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “Ale sho (membuka peta) semua garis lurus sini adalah histori dan ini adalah idenapoelon setelah dia melakukan ekspansi dari mesir, nah jika kita tarik

garis lurus ke arah timur kita bisa menemukan bangunan yang paling impresif dimuka bumi ini, menurut kamu apa Hanum?”

Konteks : Tuturan ini berlangsung siang hari di taman, Saat itu Marion dan Hanum beristirahat, Marion yang menjelaskan beberapa hal mengenai Paris, sambil mengeluarkan Peta negara Paris dari tas Marion dan menjelaskan beberapa mengenai jalan lurus dan bangunan dipeta yang ditunjukkan oleh Marion

Tuturan ini merupakan penanda fungsitindak tutur direktif mengarahkan dan bertanya. Fungsi Marion memberikan arahan dengan pertanyaan adalah agar Hanum dapat menjawab pertanyaan yang ditanya oleh Marion mengenai bangunan yang tepat berada digaris lurus kota Paris.

8. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengharuskan

Dalam penelitian ini ditemukan 4 data fungsi tindak tutur direktif mengharuskan dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Kamu *harus* lebih lama lagi stay di Wina”

Tuturan data (118) tersebut berfungsi untuk mengharuskan terdapat pada kata “harus yang menjelaskan bahwa tuturan tersebut berfungsi sebagai mengharuskan. Tuturan tersebut dituturkan oleh stefan pada saat di taman ketika membahas tentang ujian susulan khan.

9. Fungsi Tindak Tuture Direktif Melarang

Dalam penelitian ini ditemukan 8 data fungsi tindak tutur direktif melarang dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “Ayse kamu *jangan* lari-lari nanti kamu jatuh (mengejar Ayse dan memegang Ayse)”.

Konteks : Tuturan ini berlangsung pada siang hari (waktu bagian wina) Ketika itu Hanum yang bermain-main bersama Asye ditaman, mengejar Ayse yang pergi ke jalan.

Kata *jangan* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif melarang. Tuturan Hanum (Pt) tersebut mengandung maksud

10. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memaafkan

Dalam penelitian ini ditemukan 1 data fungsi tindak tutur direktif memaafkan dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “*Gak apa-apa mas, ngak nyangka juga jam segini kotanya masih ramai, sayang kan mau tidur the reall city of life, masih banyak cahaya yang perlu kita nikmati mas*”.

Konteks : “Tuturan ini berlangsung jam 8 malam (waktu bagian cordoba) pada saat itu Rangga dan Hanum duduk dikolam air sambil menikmati latunan lagu yang mereka dengarkan (Rangga dan Hanum) hingga larut malam, membuat Rangga lupa memboking hotel Ranggapun meminta maaf kepada Hanum atas kelalaian yang dilakukannya.

Kata *gak apa-apa mas* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif memaafkan. . Fungsi memaafkan digunakan tidak hanya untuk memberikan maaf terhadap suatu hal yang salah, tetapi dapat digunakan untuk memberikan maaf atas penyesalan yaang dilakukan karena keteledoran Rangga yang lupa memboking hotel terlebih dahulu.

11. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memperingatkan

Dalam penelitian ini ditemukan 1 data fungsi tindak tutur direktif memperingatkan dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “Jihad pada tuhan, tidak dengan pedang, tapi dengan kecerdasanmu! dengan ini (meunjukkan pena yang berada diatas meja) *jihad dengan pulpen dan ilmu bukan dengan tindakan pengecut*, kau adalah satu-satunya cahaya aku, kaulah yang akan menyinari keluargamu kelak di masa depan “.

Konteks : “Tuturan ini berlangsung jam 8 pagi, Ayah khan yang sedang menonton tv, di hampiri oleh khan yang hendak keluar untuk berjihad namun ayah menahan khan untuk keluar untuk kebaikan dirinya (khan).

Kata *jihad dengan pulpen dan ilmu bukan dengan tindakan pengecut* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif memperingatkan. Tuturan Ayah pada tuturan ini bertujuan memberikan saran agar Khan melakukan jihad dengan cara yang benar, tidak dengan cara yang bodoh.

12. Fungsi Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Dalam penelitian ini ditemukan 2 data fungsi tindak tutur direktif menyarankan dari jumlah keseluruhan 86 data fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tuturan : “ Aaahh, karena kamu murid kesayangan Proffesor Rainhard kamu bicara saja dengannya untuk merubah harinya

Konteks : “Tuturan ini berlangsung jam 9 pagi (waktu bagian wina) Stefan yang berada dikoridor, melihat Rangga dan menghampiri Rangga, Ketika itu stefan memberikan saran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Rangga, untuk menemui Prof Rainhard. mengenai jadwal ujian yang ditentukan nya.

Kata *bicara saja dengannya* merupakan penanda fungsi tindak tutur direktif menyarankan. Tuturan stefan (Pt) tersebut mengandung maksud memberikan saran kepada Rangga agar membicarakan permasalahan mengenai jadwal ujian kepada Prof Rainhard.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan dua hal. *Pertama*, jenis tindak tutur direktif dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dan *kedua*, fungsi tindak tutur direktif dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Jumlah keseluruhan tindak tutur direktif yang terdapat dalam penelitian ini adalah 132 (seratus tiga puluh dua) data. Dengan data jenis tindak tutur direktif sebanyak 46 (empat puluh enam) data dan data fungsi tindak tutur direktif sebanyak 86 (delapan puluh enam) data. Hasil penelitian dan pembahasan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra tentang jenis tindak tutur direktif yang berjumlah 46 data ditemukan dalam 6 jenis tindak tutur direktif, yaitu : permintaan 19 data, pertanyaan 10 data, perintah 9 data, larangan 3 data, pemberian izin 2 data dan nasihat 3 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan 13 fungsi tindak tutur direktif dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dari 25 fungsi tindak tutur direktif menurut teori. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu : fungsi memohon 1 data, mengharapkan 3 data, mengajak 13 data, meminta 4 data, bertanya 30 data, memerintah 13 data, mengarahkan 4 data, mengarahkan dan bertanya 2 data, mengharuskan 4 data, melarang 8 data, memaafkan 1 data, memperingatkan 1 data dan menyarankan 2 data. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur direktif yang tidak ada pada teori, namun ditemukan dalam penelitian ini, yakni fungsi tindak tutur direktif mengharuskan dan mengarahkan dan bertanya. Dengan demikian, fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini ada 13 fungsi tindak tutur direktif ditambah dengan 2 fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini, tetapi tidak terdapat pada teori. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu : mendoa, menekan, menginterogasi, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengatur, mengintruksikan, menyetujui, membolehkan, menganugerahi, memperingatkan, mengkonseling, mendorong

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur direktif dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, penulis merekomendasikan :

1. Peneneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur direktif dengan kajian yang lebih beragam seperti bentuk dan cara penyampaiannya, tuturan imperatif, tuturan deklaratif, dan kesantunan berbahasa
2. Diharapkan peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur direktif dengan sumber yang berbeda, bukan hanya melalui film.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan panduan mengenai tindak tutur direktif bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kristanti, Fetri. 2014. Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih karya Chaerul Umam. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta
- Yule, George (Terj. Mustajab). 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Haliday, M.A.K. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Diterjemahkan oleh Ruqaiya Hasan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani